



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2103-2110

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi Profil Pelajar Pancasila Guna Pencegahan Tindak Perundungan Di SDN Sendangmulyo 02

Afrokhi Hasan<sup>1✉</sup>, Suyoto<sup>2</sup>, Rizky Esti Utami<sup>3</sup>, Yenny Rachmawati<sup>4</sup>

PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

Email: [afrokhi58@gmail.com](mailto:afrokhi58@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Latar belakang pada penelitian ini adalah (1) Banyaknya kasus yang berulang mengenai perundungan yang ada di sekolah tentu sangat membuat orang tua siswa khawatir keamanan anaknya saat berada di sekolah, (2) Perundungan seringkali masih menjadi sebuah tradisi buruk yang terus dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah dan sangat berbahaya secara fisik dan mental. Fokus penelitian ini adalah untuk mencegah terjadinya tindakan perundungan yang ada di sekolah melalui profil pelajar pancasila. Dengan menganalisis dan mendeskripsikan mengenai tindakan perundungan pada siswa kelas VI SDN Sendangmulyo 02 peneliti bisa memberikan hasil yang relevan dan objektif sehingga dalam seminar mampu memaparkan berdasarkan data yang ada. Hasil penelitian ini untuk mencegah terjadinya tindakan perundungan pada siswa di SDN Sendangmulyo 02 dimana tempat peneliti melakukan penelitian, perundungan merupakan permasalahan yang cukup serius di dunia pendidikan karena sangat mengkhawatirkan bagi orang tua siswa, tentu mengurangi kenyamanan kenyaanan siswa dalam belajar di sekolah. Saran untuk SDN Sendangmulyo 02 untuk senantiasa menjaga siswa agar terhindar dari kejadian perundungan, langkah preventif yang perlu dilakukan dengan cara secara rutin melakukan sosialisasi pada siswa dan guru mengenai perilaku perundungan secara fisik maupun non fisik/ verbal kemudian penerapan yang sesuai mengenai profil pelajar pancasila di sekolah.

Kata Kunci: *Perundungan, sekolah dasar*

### Abstract

The background in this research is (1) The number of repeated cases of bullying in schools certainly makes parents worry about the safety of their children while at school, (2) Bullying is often still a bad tradition that continues to be carried out by students in their environment. School and is very dangerous physically and mentally. The focus of this research is to prevent acts of bullying in schools through the Pancasila student profile. By analyzing and describing acts of bullying in class VI students at Sendangmulyo 02 Elementary School, researchers can provide relevant and objective results so that the seminar is able to explain properly based on valid data results. The results of this study are to prevent bullying from happening to students at SDN Sendangmulyo 02 where the researchers conducted the research, bullying is a fairly serious problem in the world of education because it is very embarrassing for students' parents, so it certainly reduces the comfort of students studying at school. Suggestions for SDN Sendangmulyo 02 to always protect students from incidents of bullying, preventive steps that need to be taken by routinely conducting outreach to students and teachers regarding physical and non-physical/verbal bullying behavior at school.

Keywords: *Bullying, Elementary School.*

### PENDAHULUAN

Laju informasi semakin cepat sekarang ini merupakan salah satu faktor permasalahan pada lingkup pendidikan khususnya perilaku perundungan, kemudahan akses teknologi khususnya game online membuat degradasi moral pada anak yang terjadi sangat dini yang merubah cara berpikir anak sehingga menjadi makhluk individualis dan minim rasa peka terhadap kehidupan sosial serta cenderung reaktif. Hal tersebut juga diatur dalam perundang undangan tentang perlindungan anak dalam pasal 76 UU No. 35 Tahun 2014 yang berbunyi setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, bahkan turut serta melakukan eksploitasi secara ekonomi dan atau seksual terhadap Anak.

KPAI menerbitkan data tahun 2015 bahwa hampir semua siswa mengalami perundungan di sekolah, meskipun jumlah tindakan kekerasan terhadap anak menurun pada tahun 2015, jumlah pelaku perundungan di sekolah justru meningkat. Menurut data KPAI pada tahun 2022, terdapat 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, termasuk perundungan. Hampir setiap tahun permasalahan perundungan selalu ada di sekolah di setiap daerah sehingga perlunya kita semua sejalan dengan apa yang ingin di canangkan untuk mengurangi terjadinya kasus perundungan yang ada di sekolah, penulis melakukan penelitian analisis deskriptif pada siswa

kelas VI di SDN Sendangmulyo 02 tempat PPL penulis dimana sosialisasi mulai rutin dilakukan sekolah sewaktu penulis melakukan PPL 1.

Sekolah yang seharusnya menjadi tempat belajar dan memiliki banyak teman yang menyenangkan seketika berubah menjadi tempat yang paling traumatis dan bahkan terkadang membahayakan siswa. Tindakan perundungan mengakibatkan efek yang serius secara fisik dan psikologis yang terjadi biasanya perlakuan ejekan, olok olok, hinaan, ancaman, fitnah, pengucilan, pemalakan, perusakan, dan memposisikan seseorang dalam keadaan tertekan.

Dalam aspek profil pelajar pancasila tentu perilaku perundungan sangat bertolak belakang dimana profil pelajar pancasila merupakan cerminan dari penerapan pancasila yang ada di sekolah dasar yang isinya:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
2. Berkebinekaan global
3. Bergotong royong
4. Mandiri
5. Bernalar kritis

Penerapan profil pelajar pancasila setidaknya akan membantu menekan terjadinya tindakan perundungan di sekolah dasar.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini berupa kesimpulan tindakan perundungan di sekolah dasar dan strategi dalam menurunkan tindakan perundungan yang ada di sekolah dasar dengan memaksimalkan profil pelajar pancasila.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bersumber dari data angket dan wawancara kemudian diolah dengan pendekatan profil pelajar pancasila dan disimpulkan. Menurut Narbuko (2015; 44) Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menjelaskan pemecahan masalah yang ada saat ini berlandaskan data data, dengan menyajikan, menganalisis serta menginterpretasikan.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan, dimana implementasi profil pelajar pancasila menjadi alat untuk penguatan karakter pancasila kepada anak yang berdampak langsung pada karakter sehingga tindakan perundungan di sekolah dapat berkurang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Jenis tindakan perundungan

Barbara Coloroso (2006:47-50) membagi jenis-jenis bullying menjadi empat jenis, sebagai berikut:

1. Penindasan Verbal; Perilaku ini dapat mencakup penyalahgunaan, penyalahgunaan, pencemaran nama baik, kritik kejam, penghinaan, pernyataan yang menyarankan ajakan seksual atau pelecehan seksual, ancaman, surat ancaman, tuduhan palsu, desas-desus jahat dan palsu, gosip. dll. Dari ketiga jenis bullying tersebut, bullying verbal merupakan salah satu jenis yang paling mudah, dan bullying verbal merupakan awal dari bullying lainnya dan dapat menjadi langkah awal menuju kekerasan baru.
2. Perundungan fisik; Jenis ini meliputi memukul, menendang, meninju, mencekik, menggigit, mencakar, meludah, serta merusak dan menghancurkan harta benda anak yang ditindas. Meskipun jenis intimidasi ini paling terlihat dan mudah dimulai, intimidasi fisik lebih jarang terjadi dibandingkan bentuk lainnya. Anak-anak muda yang sering mengalami perundungan fisik seringkali menjadi anak muda yang paling bermasalah dan biasanya beralih ke kegiatan kriminal lainnya.
3. intimidasi relatif; adalah perusakan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup gerakan halus seperti tatapan agresif, tatapan, erangan, ejekan, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang mengejek. Bullying dalam bentuk ini biasanya merupakan perilaku bullying yang paling sulit dikenali dari luar. Bullying relasional memuncak pada masa remaja awal ketika perubahan fisik, mental, emosional, dan seksual terjadi pada orang muda. Ini adalah masa ketika kaum muda berusaha menemukan diri mereka sendiri dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.
4. Perundungan Elektronik; adalah bentuk intimidasi yang dilakukan oleh pelaku intimidasi secara elektronik, seperti komputer, ponsel, internet, situs web, ruang obrolan, email, pesan teks, dll. Biasanya ditujukan untuk menyorot korban dengan menggunakan font, animasi, gambar dan video atau film yang menakutkan, ofensif atau edgy. Bullying jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang sudah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang teknologi informasi dan media elektronik lainnya. Secara umum, anak laki-laki lebih banyak menggunakan intimidasi fisik dan anak perempuan lebih banyak menggunakan intimidasi relasional/emosional, tetapi keduanya menggunakan intimidasi verbal. Perbedaan ini

lebih terkait dengan pola sosialisasi antara anak laki-laki dan perempuan (Coloroso, 2006:

51).

b. Hasil angket siswa

Hasil angket siswa menunjukkan bahwa 40% siswa pernah mengalami perundungan, kemudian 18% tidak melaporkan kejadian perundungan kepada orang tua maupun guru, dan 8% pernah menjadi pelaku perundungan.

c. Manfaat Profil pelajar pancasila dalam pencegahan tindakan perundungan

Profil pelajar pancasila yang sekarang sedang dilakukan di sekolah untuk mendukung kurikulum merdeka di khususnya untuk penguatan karakter siswa yang berlandaskan pancasil, hal ini dilakukan sejak berada di sekolah dasar dan diharapkan karakter baik dalam pancasila tertanam pada siswa seiring perkembangan siswa saat belajar, karakter sosial yang nantinya terbentuk dari profil pancasila merupakan bekal siswa untuk menghadapi dunia yang lebih luas, praktiknya siswa mampu berkehidupan sosial disekolah secara positif dan terhindar dari tindakan perundungan. Mempersiapkan kehidupan masyarakat yang nantinya perlunya dibekali dengan nilai nilai pancasila. Menurut Samsul, A (2021: 17) Profil pelajar pancasila adalah salah satu pelaksanaan dari pelajar yang terus menerus yang diharapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai nilai pancasila. Penguatan profil pelajar pancasila menunjukkan bahwa tindakan perundungan di sekolah dapat diminimalisir, seperti pada ciri profil pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Hal tersebut sudah dilakukan di sekolah melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebagai wujud penguatan profil pelajar pancasila seperti berdoa, mengaji bersama, sholat berjamaah, menerapkan peraturan di kelas, menghargai sesama teman dan bersikap sopan santun kepada guru. Hal hal tersebut rutin dilakukan di sekolah terbukti mampu meredam tindakan perundungan di SDN Sendangmulyo 02. Hasil tersebut juga didukung dengan teori behavioristik dari Ivan Pavlov model hubungan stimulus respon dimana melalui penguatan pembiasaan yang dilakukan dan bentuk penghargaan mampu merubah perilaku secara alamiah, dalam hal ini adalah penerapan dan pembiasaan profil pelajar pancasila di sekolah mampu merubah sikap siswa dalam tingkah laku dan menekan terjadinya tindakan perundungan di SDN Sendangmulyo 02.

d. Ciri Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia  
Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.
2. Berkebinekaan global  
Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.
3. Bergotong royong  
Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
4. Mandiri  
Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.
5. Bernalar kritis  
Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.
6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa tindakan perundungan didefinisikan sebagai serangan fisik, psikologis, sosial, atau verbal yang berulang yang dilakukan dalam posisi kekuasaan yang didefinisikan sesuai dengan keadaan, untuk keuntungan atau kepuasan diri sendiri. Penindasan adalah bentuk awal dari perilaku agresif atau tidak sopan. Baik itu fisik, psikologis, kata, atau kombinasinya. Hal ini dapat dilakukan secara berkelompok atau perorangan. Pengganggu memanfaatkan orang lain yang mereka anggap rentan. Korban mungkin dirugikan karena tindakan mungkin mencemooh nama dan korban mungkin telah dilecehkan atau diusir. Perilaku perundungan Siswa harus disikapi secara intensif karena merupakan bentuk perilaku yang menyimpang dan berbahaya. Penindasan dapat terjadi di mana saja terlebih di sekolah, kepada siapa saja, dan di semua lingkungan sekolah.

Dampak dari penerapan profil pelajar pancasila menunjukkan bahwa perundungan dapat ditekan angkanya, sebanyak 40% siswa pernah mengalami perundungan dan hanya 8% siswa yang pernah menjadi pelaku perundungan, artinya penerapan profil pelajar pancasila sudah sesuai dengan tujuan untuk menekan tindakan perundungan di sekolah. Saran untuk SDN Sendangmulyo 02 dimana peneliti melakukan penelitian untuk terus berusaha menurunkan angka tindakan perundungan yang ada di sekolah melalui kegiatan pencegahan tindakan perundungan bagi siswa dan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Riana. 2017. Pencegahan dan Penanganan Bullying di Sekolah – Panduan untuk Guru dan Orangtua. Cahya Pustaka
- Coloroso, Barbara. (2007). Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Astuti. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.

- Direktorat Sekolah Dasar. 2022. "Profil pelajar pancasila", <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses pada 8 Maret 2023 pukul 10.27.
- E. Donald, et al., "Corporal Punishment in School," dalam *Journal of Adolescence Health*, Vol. 23, 2003, h. 385-393.
- Fadhillah Wiandari and Siti Habsari, "The Use Of Literature In Developing Students' Characters Through Authentic Assessment," *JL3T Journal of Linguistics, Literature & Language Teaching* Vol. IV, no. JL3T. Vol. IV, No. 2 December 2018 (2018): 76–97, <https://www.journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jl3t/article/view/758>.
- Fathilah Akmal, et al., "Buli dan Gangsterisme di Sekolah", dalam *International Conference on Education and Regional Development 2016 (ICERD 2016), Cross-Cultural Education for Sustainable Regional Development, Bandung*, pada 31 Oktober & 1 November 2016, h. 235.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) UU No. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak. LL Sekretariat Negara. Jakarta.
- Samsul, A.(2021).Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Mllennial.Tesis tidak diterbitkan.Purwokerto.Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwekerto.